BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini, informasi sangat di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Media massa merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa, sebab komunikasi massa sendiri secara sederhana berarti, kegiatan komunikasi dengan menggunakan media massa. Selain itu, media massa hanya menampilkan informasi yang variatif dengan sajian-sajian informasi yang lebih aktual.

Salah satu keunggulan dari adanya media massa adalah bahwa ia mampu menjangkau khalayak. Khalayak selalu mempunyai rasa ingin tahu tentang kejadian yang ada di sekitarnya, tapi mereka tidak bisa memenuhi rasa ingin tahu itu tanpa bantuan pihak lain. Dalam hal ini di butuhkan suatu pranata atau lembaga yang dapat mencari informasi dan dapat memenuhi kebutuhan khalayak.

Melalui media massa khalayak dapat memenuhi rasa ingin tahu tentang informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini khalayak membutuhkan informasi tentang berita, isi media massa sebagian besar adalah berita, dengan demikian berita merupakan bagian yang teramat penting bagi media massa. Berita merupakan sajian utama untuk menyampaikan informasi pada publik, baik informasi mengenai sosial, politik, hiburan, pendidikan, dan lain sebagainya. Nilai sebuah berita ditentukan pula oleh aktualitas nilai berita, kelugasan tulisan serta keakuratan (kebenaran) beritanya.

Media massa yang diminati khalayak salah satunya adalah media massa elektronik, yaitu televisi. Televisi sebagai salah satu jenis media massa mempunyai pengaruh yang

besar terhadap kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh adanya sifat pokok yang dimiliki oleh siaran televisi, yaitu selain dapat dilihat juga dapat didengar serta sifat – sifat lainnya seperti langsung, simultan, intim dan nyata (Schultze, 1985 : 23)

segala kelebihan yang dimiliki oleh televisi mengakibatkan televisi mampu memberikan daya ingat yang lebih lama kepada masyarakat penggunanya. Hal ini cukup membuktikan bahwa siaran televisi telah mampu dan menguasai perhatian massa baik secara geografis maupun sosiologis. Seperti yang dikatakan oleh (Schultze, 1985 : 24)

> ”Televisi sebagai salah satu media informasi elektronik, saat ini sudah menjadi kebutuhan yang biasa untuk dinikmati setiap hari hal ini terbukti bahwa hampir setiap rumah sudah memiliki pesawat televisi. Para antropolog yang mempelajari sisa – sisa kebudayaan abad 20 menyatakan bahwa masyarakat saat ini adalah penonton televisi terbesar, artinya televisi merupakan alat yang mendominasi waktu luang manusia” (Schultze, 1985 dalam Fabrina 2005;3)

Media televisi merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat Indonesia, khususnya dalam membuat industri televisi menjadi suatu industri yang memiliki prospek yang baik di masa depan. Hal ini secara tidak langsung telah membuat semakin ketatnya persaingan di dalam industri pertelevisian di Indonesia.

Perkembangan media televisi yang sedemikian besar, mengakibatkan pola – pola kehidupan rutinitas manusia sebelum muncul televisi menjadi berubah total sama sekali. Seperti yang diungkapkan oleh (Effendy, 1993; 21), bahwa :

> ”televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri – ciri yang dimiliki komunikasi massa, berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya membentuk keserempakan, komunikannya heterogen, dan memiliki tiga fungsi yaitu fungsi penerangan, fungsi pendidikan, dan hiburan”. (Effendy, 1993; 21)

Munculnya berbagai macam televisi swasta, secara tidak langsung menimbulkan persaingan dalam hal menarik perhatian pemirsa. Hal itu merupakan tuntutan bagi perusahaan televisi khususnya TVRI Jawa Barat untuk dapat memberikan sajian tayangan

yang menarik perhatian pemirsa. Hal ini tentu saja bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, mengingat banyaknya stasiun televisi swasta baik yang nasional dan lokal seperti Bandung TV, STV, PJTV, dan lain sebagainya.

Ini akan menuntut kredibilitas para pekerja media televisi, khususnya para redaktur berita televisi untuk selalu meningkatkan kualitas berita yang dalam setiap penyajian berita untuk ditayangkan di televisi dan memiliki nilai berita di setiap berita yang di buat untuk ditayangkan dan disebarkan kepada masyarakat luas.

Redaktur berasal dari reporter lapangan yang dalam karirnya kemudian naik menjadi redaktur muda, kemudian redaktur kepala atau redanktur bidang, yakni yang membawahi bidang tertentu (seperti politik, ekonomi, hukum kriminal, olahraga) atau halaman tertentu di media masssa, dan dibawah ini adalah tugas dari seorang redaktur :

- Memeriksa, mengedit, dan menyempurnakan naskah sesuai dengan penulisan bahasa indonesia yang baik dan benar.
- Menyesuaikan naskah yang sudah diedit dalam bahasa indonesia kedalam bahasa jurnalistik.
- Mengubah pengulangan kata-kata yang sama dalam satu tulisan, sehingga kalimat dalam naskah menjadi bervariasi.
- Mengedit penggunaan logika bahasa dan alur naskah.
- Menyeragamkan style penulissan masing-masing redaktur, sehingga gaya penulisan seluruh naskah menjadi sama.
- Memeriksa naskah kata per kata, penggunaan titik,koma, tanda seru, titik dua.
- Mengedit penggunaan kata yang berasal dari bahsa asing, bahasa daerah, bahasa gaul sehingga mudah dimengerti oleh pemirsa.

- Mengusulkan dan menulis suatu berita dan video yang akan dimuat untuk edisi mendatang.
- Berkoordinasi dengan reporter dalam pengadaan gambar untuk setiap edisi penayangan.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu - satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia.

Pemerintah Daerah bersama masyarakat Jawa Barat sudah sejak lama berkeinginan agar di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibangun Stasiun Penyiaran Televisi. Keinginan ini karena jumlah penduduk di Jawa Barat cukup besar dibandingkan dengan propinsi-propinsi lain yang ada di Indonesia, di samping itu alam dan budayanya sangat potensial untuk acara televisi. Penyebaran realisasinya tidak mungkin tertampung oleh TVRI Pusat.

Kehadiran TVRI Jawa Barat yang merupakan stasiun Televisi nasional sejak awalnya menjadi tumpuan warga Jawa Barat, agar TVRI menjadi media yang menyebarluaskan informasi khususnya di daerah Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan.

Faktor yang meningkatkan kualitas berita ialah aktualitas dan mendidik, kualitas sebuah berita yang memiliki nilai yang baru, ketepatan waktu, bersifat langsung, dan mendidik, sehingga pemirsapun merasa tertarik untuk menyaksikan berita tersebut.

Apabila kualitas berita menarik perhatian para pemirsanya, maka pemirsa akan terus mengikuti perkembangannya seperti ketepatan waktu kejadian, berita yang bersifat langsung, dan mendidik.

Ketepatan waktu sangat diperlukan diperlukan dalam mendapatkan dan menyiarkan berita, ketepatan waktu sangat berguna dalam peliputan, karena nilai berita masih sangat

hangat daan belum basi, semua media massa sangat mementingkan ketepatan waktu dalam mendapatkan dan menyiarkan berita. Khalayak sangat menyukai berita yang bersifat keterbaharuan.

Berita yang bersifat langsung sangat disukai oleh pemirsa dibanding dengan berita yang bersifat tidak langsung. Karena berita yang bersifat langsung seakan-akan bisa membawa pemirsa berada ditempat kejadian yang sedang berlangsung.

Program acara harus bersifat mendidik, karena banyak program acara berita saat ini banyak yang mengandung unsur pornografi, kekerasan, dan kengerian, Ini tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik (KEJ). Berita yang mendidik banyak macamnya seperti tayangan motivasi religi, program petualangan, oalahraga, dan tidak lupa pula program acara berita. Semua program ini sifatnya mendidik. Tidak seperti program acara yang membahas tentang gossip dan kegiatan para selebriti yang bisa menimbulakn fitnah dan kesalahpahaman. Sebuah

Dengan demikian seorang redaktur TVRI Jawa Barat dituntut untuk menjaga dan mendidik dari program acara sebuah berita. Hal ini dimaksudkan agar berita yang dimuat bisa meningkatkan kualitas berita.

Masyarakat bisa menilai kredibilitas dari redaktur tersebut, apakah baik atau tidak dan itu akan berdampak pula kepada predibilitas media nya itu sendiri. Dengan kata lain, apabila masyarakat menilai kredibilitas redaktur baik melalui berita-berita yang ditulisnya, maka penilaian tentang media nya akan baik pula.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku *"Psikologi Komunikasi*" mengatakan:

> " Ada dua komponen paling penting dalam kredibilitas yaitu *keahlian* dan *kepercayaan*. *Keahlian* adalah kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih. Tentu sebaliknya, komunikator yang dinilai rendah pada

> keahlian dianggap tidak berpengalaman, tidak tahu, atau bodoh. *Kepercayaan* adalah kesan komunikate tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Kesan bahwa komunikator dinilai jujur, tulus, adil, sopan dan etis dimana kesemuanya itu merupakan objektifitas dalam berpikir ” (Rakhmat, 2003 : 260).

Kredibilitas itu sendiri adalah tingkat keahlian dan kepercayaan pemirsa kepada redaktur yang bertindak sebagai penyampai pesan. Keahlian adalah kemampuan redaktur untuk membuat pernyataan yang salah atau valid mengenai karakteristik dan kinerja berita.

Permasalahan lemahnya kredibilitas redaktur di TVRI disebabkan oleh beberapa faktor penting sebagaimana disebutkan oleh Jalaluddin Rakhmat di atas.

Selain dua komponen yang disebutkan diatas, Koehler, Annatol, dan Applbaum menambahkan empat komponen lagi tentang Kredibilitas, yaitu:

1. Dinamisme

   Komunikator memiliki Dinamisme, bila ia dipandang sebagai, bergairah, bersemangat, aktif, tegas, dan berani. Sebaliknya.

2. Sosiabilitas

   Adalah kesan komunikate tentang komunikator sebagai orang yang periang dan senang bergaul.

3. Koorientasi

   Merupakan kesan komunikate tentang komunikator, sebagai orang yang mewakili kelompok yang kita senangi, yang mewakili nilai-nilai kita.

4. Karisma

   Digunakan untuk menunjukkan suatu sifat luar biasa yang dimiliki komunikator yang menarik dan mengendalikan komunikate seperti magnet menarik benda-benda disekitarnya. (Rakhmat, 2004:260-261).

Berdasarkan komponen-komponen kredibilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa Kredibilitas terletak pada persepsi komunikan, dan bukan *inheren* pada diri komunikator.

Dari semua penjelasan diatas, yang menjadi permasalahan adalah apakah Redaktur Berita di TVRI Jawa Barat memiliki semua unsur kredibilitas tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas berita.

Bagi media massa khususnya Redaktur Program Acara Berita untuk dapat memberikan kontribusi yang layak dengan memiliki rasa kredibilitas yang tinggi dalam menciptakan berita yang tidak hanya aktual, namun faktual, relevan, obyektif, fleksibel, menarik, dan tentu berkualitas.

Kredibilitas sangat penting dalam setiap pembuatan berita yang akan ditayangkan, maka dalam setiap peliputan dilapangan diperlukan persiapan-persiapan yang matang. Seperti, mempersiapkan kamera yang akan dibawa untuk peliputan, teknik wawancara, berita apa yang akan diliput, sampai dengan menulis berita dan ditayangkan kepada masyarakat.

Hal itulah yang menjadi komponen penting dari seorang redaktur untuk bisa menunjukkan apakah dirinya mempunyai kredibilitas yang baik atau tidak di mata kepala pemberitaan dan masyarakat yang menyaksikan TVRI Jawa Barat.

Bertolak dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

BAGAIMANA KREDIBILITAS REDAKTUR TVRI JAWA BARAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERITA ?

2. Identifikasi Masalah

Dari komponen mengenai kredibilitas di atas peneliti memasukan tiga komponen untuk dapat mengukur bagaimana kredibilitas redaktur TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas berita. Dari rumusan masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana **keahlian** redaktur TVRI Jabar dalam meningkatkan kualitas berita ?
2. Bagaimana **kepercayaan** redaktur TVRI Jabar dalam meningkatkan kualitas berita ?
3. Bagaimana **Kredibilitas** redaktur TVRI Jabar dalam meningkatkan kualitas berita ?

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana kredibilitas redaktur TVRI Jabar ditinjau dari kualitas berita.

3.2 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana **keahlian** redaktur TVRI Jabar dalam meningkatkan kualitas berita.
2. Untuk mengetahui bagaimana **kepercayaan** redaktur TVRI Jabar dalam meningkatkan kualitas berita.

3. Untuk mengetahui bagaimana **Kredibilitas** redaktur TVRI Jabar dalam meningkatkan kualitas berita ?

4. Kegunaan Penelitian

4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya kajian Komunikasi dalam bidang Jurnalistik.

4.2 Kegunaan Praktis

4.2.1 Kegunaan bagi Peneliti

Kegunaan penelitian bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam konteks keredakturan di stasiun televisi, sehingga menjadi rujukan untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang keredakturan di stasiun televisi TVRI Jawa Barat

4.2.2 Kegunaan bagi Universitas

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan *literature* maupun referensi bagi mahasiswa Unikom pada umumnya dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, yang melakukan penelitian pada kajian yang berkaitan dengan bidang jurnalistik khususnya mengenai kompetensi redaktur dalam kualitas penyajian berita.

4.2.3 Kegunaan bagi Lembaga

Diharapkan akan menjadi suatu masukan bagi TVRI khususnya daerah Jawa Barat untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berita yang ditulis dan

ditayangkan pun mendapatkan persepsi yang baik dari masyarakat yang menyaksikan program acara Berita yang ada di TVRI Jawa Barat.

5. Kerangka Pemikiran

5.1 Kerangka Teoritis

Krikelas (dalam Rosita, 2006: 16) berpendapat bahwa perilaku pencarian informasi adalah kegiatan dalam menentukan dan mengidentifikasikan pesan untuk memuaskan kebutuhan informasi yang dirasakan.

Perkembangan penyampaian informasi sangat dirasakan oleh para perusahaan media dalam hal ini adalah mereka yang bergerak dalam hal penyampaian informasi. Kecanggihan teknologi serta banyaknya persaingan menuntut mereka harus dengan segera menyusun beberapa hal dengan tepat, baik itu yang bersifat teknis, maupun non teknis Majunya teknologi juga mendukung majunya pola pikir dan kreatifitas dari individu khususnya redaktur yang mengolah informasi berita.

Hal itu menyebabkan para perusahaan media memang harus benar-benar memberikan kemudahan kepada redaktur dalam mengolah informasi dengan maksimal. Dalam hal ini mereka harus menyediakan fasilitas pertukaran informasi yang mudah, cepat, dan akurat. Maka dari itu, setiap perusahaan harus berlomba-lomba untuk kreatif dalam menyajikan informasi dengan keragaman dan kemudahan untuk bisa maju ke jenjang yang berikutnya.

Pendapat lebih rinci dikemukakan oleh Drao yang dikutip oleh Luki Wijayanti (dalam Rosita, 2006: 17) mengatakan perilaku pencarian informasi merupakan aktivitas pemakai untuk mencari, mengumpulkan, dan memakai informasi yang mereka butuhkan.

Pada dasarnya, semuanya itu bertujuan positif dimana dapat mempermudah orang lain dalam mendapatkan informasi. Banyaknya persaingan menuntut para perusahaan media tersebut untuk lebih kreatif lagi tetapi dapat juga menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak baik itu si perusahaan media maupun masyarakat.

Hal tersebut diatas tidak dapat berjalan dengan baik apabila redaktur tidak didasari dengan kredibilitas yang baik. Kredibilitas tersebut adalah seperangkat persepsi komunikate tentang sifat-sifat komunikator (Rakhmat 2003 : 257). Dalam definisi ini terkandung dua hal:

1. Kredibilitas adalah persepsi komunikate; jadi tidak *inheren* dalam diri komunikator.
2. Kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas.

Kebanyakan penelitian kredibilitas berkenaan dengan *prior ethos* (persepsi komunikan tentang komunikator). Penelitian Hovland dan Weiss misalnya, membuat kredibilitas dengan deskripsi verbal. Maka dengan membicarakan *prior ethos*, kita mengisyaratkan faktor waktu dalam kredibilitas.

Penelitian ini dilandasi oleh teori kredibilitas sumber (*Source Credibility Theory*) yang dikemukakan oleh Hovlan, C. Janis, Kelley. H dalam bukunya *Communication and Persuasion*. Teori ini menyatakan bahwa orang lebih mungkin dipersuasi ketika sumber komunikasi menunjukan dirinya sebagai orang yang kredibel.

Hal-hal tersebut di atas merupakan kredibilitas sebagai persepsi. Selanjutnya menurut Jalalludin Rakhmat komponen-komponen kredibilitas adalah

1. **Keahlian,** kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dengan hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang tinggi pada keahliannya dianggap cerdas, mampu, ahli, berpengalaman, dan terlatih.
2. **Kepercayaan,** kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya (Jujur atau tidak jujur, tulus atau lancang, dan sebagainya). Aristoteles menyebutnya *"good moral character"*, sedang Quintillianus menyebutnya *"a good man speaks well".*

5.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan komponen – komponen diatas, maka menurut pandangan peneliti, berdasarkan dari pembahasan Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, peneliti dapat mengaplikasikan komponen Kredibilitas di atas ke dalam kerangka konseptual seperti berikut :

Keahlian, dapat dijabarkan bahwa seorang Redaktur akan dikatakan kredibel bilamana memiliki keahlian, yaitu seperti keahlian dalam menyiarkan dan keahlian dalam mengolah naskah berita yang baik.

Kepercayaan, Seorang redaktur akan dianggap kredibel bilamana memiliki kepercayaan, yaitu seperti kejujuran dan ketulusan di setiap penulisan atau pengeditan naskah beritanya, selalu menulis sesuai dengan fakta yang ada tanpa menambah atau mengurangi fakta dan selalu terikat dengan kode etik jurnalistik yang ada.

Bila seorang redaktur bisa melakukan itu, maka akan dianggap redaktur itu mempunyai kredbilitas yang baik oleh komunikan.

Dengan demikian orang akan dengan mudah memperoleh informasi yang dia dapat dengan menunjukan kredibiltasnya. Namun semua itu tergantung dari persepsi dari diri komunikan tersebut, dan komunikanlah yang dapat menilai apakah redaktur tersebut mempunyai kredibiltas baik atau tidak.

6. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan (*guidelines)* tentang gejala atau fenomena dalam beberapa tema masalah. Pertanyaan penelitian ini merupakan istilah yang lebih lazim digunakan daripada hipotesis dalam penelitian kualitatif. Berikut beberapa pertanyaan peneliti :

1. **Keahlian**
   a. Bagaimana kemampuan redaktur TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas berita ?
   b. Bagaimana teknik redaktur TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas berita ?
   c. Apakah redaktur TVRI Jawa Barat sudah cukup mahir dalam meningkatkan kualitas berita ?

2. Kepercayaan

a. Bagaimana kejujuran redaktur TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas berita ?

b. Bagaimana keyakinan redaktur TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas berita ?

c. Bagaimana ketulusan redaktur TVRI Jawa Barat dalam penulisan untuk meningkatkan kualitas berita ?

3. Kredibilitas

a. Bagaimana pengalaman redaktur TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas berita ?

b. Bagaimana kinerja kerja redaktur TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas berita ?

c. Apakah redaktur TVRI Jawa barat sudah cukup kredibel dalam meningkatkan kualitas berita ?

7. Subjek Penelitian dan Informan

7.1 Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian penting untuk dapat menentukan subjek penelitian, karena pada dasarnya subjek penelitian ini memberikan kejelasan mengenai tempat berlangsungnya penelitian dan bagian-bagian yang ada di dalamnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam buku *"Metode Penelitian Komunikasi"* bahwa:

> "Salah satu hal yang menakjubkan dalam penelitian ialah kenyataan bahwa kita dapat menduga sifat-sifat suatu kumpulan objek penelitian hanya dengan mempelajari dan mengamati sebagian dari kumpulan itu. Bagian yang diamati itu disebut sampel, sedangkan kumpulan objek penelitian disebut populasi.

> Objek penelitian dapat berupa orang, umpi, organisasi, kelompok, lembaga, buku, kata-kata, surat kabar dan lain-lain. Dalam penelitian, objek penelitian ini disebut satuan analisis (*units of analysis*) atau unsur-unsur subjek penelitian." **(Rakhmat, 1997: 78).**

Subjek penelitian adalah sifat keadaan *(attributes)* dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dsb. (orang), bisa pula berupa proses dsb. (tatangmanguny.wordpress.com).

Subjek penelitian merupakan keseluruhan dari keadaan perilaku, pendapat pandangan dan sikap dari informan, sehingga pada subjek penelitian ini ialah Redaktur TVRI Jawa Barat

7.2 Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Diantara sekian banyak informan peneliti mengambil pimpinan redaktur, kepala seksi berita dan kepala bidang berita sebagai informan dalam penelitian ini. Mereka orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut.

Pengambilan Informan ini secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Peneliti menjadikan pimpinan redaktur dan kepala bidang berita sebagai orang yang dapat memberikan penilaian mengenai Kredibilitas Redaktur TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas berita.

No	Nama	Jabatan
1	Bpk. Agus Prasetidjo	Pimpinan Redaktur
2	Bpk. Abad Badhrudin	Kep. Seksi Berita
3	Bpk. Jamaludin	Kep. Bidang Berita

Sumber : TVRI Jawa Barat 2011

8. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2001:150)

Penelitian kualitatif atau paradigma interpretatif yang digunakan pada penelitian ini tidak terlepas dari dukungan sejumlah teori. Walaupun demikian, Faisal yang dikutip oleh Engkus Kuswarno dalam bukunya Fenomenologi menyebutkan bahwa "secara konseptual, peneliti kualitatif malah justru harus membebaskan dirinya dari "tawanan" suatu teori".

Hal tersebut didasarkan pada suatu tradisi bahwa fokus atau masalah penelitian diharapkan berkembang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif mementingkan perfektif emik, dan bergerak dari fakta, informasi, atau peristiwa menuju ke tingkat abtraksi yang lebih tinggi (apakah itu konsep ataukah teori) serta bukan sebaliknya teori atau konsep ke data atau informasi. (Kuswarno, 2009:126)

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau prilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

> "Penelitian kualitatif juga, bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah." (Lexy J. Moleong, 2006:6)

Dalam pendekatan kualitatif, realitas dipandang sebagi sesuatu yang berdimensi banyak, sesuatu kesatuan yang utuh, serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitannya dimulai. Untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

Dalam satu penelitian, agar masalah dapat berjalan sesuai dengan yang digunakan, maka perlu didukung oleh suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

Dalam penelitian fenomena ini penulis menggunakan metode deskriptif *(descriptive research),* dapat diartikan pula sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat, dimana dalam penelitian ini lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukan hubungan antara berbagai variabel.

> "Metode Deskriptif bertujuan untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang." (Rakhmat,2001 : 25)

9. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, dengan maksud untuk lebih memperdalam dan memperluas data-data yang diperlukan.

Wawancara mendalam adalah metode yang selaras dalam penelitian kualitatif, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendifinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. (Mulyana, 2001:183)

Wawancara adalah proses memperoleh informasi berupa keterangan mengenai suatu hal atau peristiwa yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara pewawancara atau penanya dengan sumber atau orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada 2 orang yaitu pimpinan redaktur dan kepala bidang redaktur TVRI Jawa barat.

b. Studi Kepustakaan

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku atau literatur. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

c. **Internet *Searching***

Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu trobosan efisensi waktu dalam perolehan data maupun studi letratur,

dengan menanfaatkan situs-situs yang sifatnya gratis *(freeware)* maupun parabayar *(payment).*

d. Observasi

Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut, data – data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat dianalisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses observasi di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan datang langsung dan menemui informan ke stasiun TVRI Jawa Barat.

10. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dipergunaan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis dan pengolahan data sebagai berikut :

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data. Karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data yang terkumpul itu tidak logis dan meragukan".
2. Reduksi data / pembentukan abstraksi dimana data yang ada, seperti observasi, wawancara, dan intisari dokumen.
3. Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data dan dipilah – pilah sesuai dengan jenisnya.
4. Penyajian data, melalui proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan, dan disusun ke dalam bentuk teks yang diperluas.
5. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

11. Lokasi dan Waktu Penelitian

11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TVRI Jawa Barat (Obyek primer) yang beralamat di Jln. Cibaduyut Raya No. 269. Bandung Telepon (022) 5406182. Fax (022) 5406051. Email : www.TVRI.ac.id

11.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel berikut ini.

TABEL 1.1

Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Penulisan Bab I																				
	Bimbingan																				
3	Penulisan Bab II																				
	Bimbingan																				
4	Penulisan Bab III																				
	Bimbingan																				
5	Penelitian Lapangan																				
	Wawancara																				
	Pengumpulan Data																				
6	Pengolahan Data																				
	Penulisan Bab IV																				
	Bimbingan																				

7	Penulisan Bab V																					
	Bimbingan																					
8	Penyusunan Skripsi																					
9	Sidang Kelulusan																					

Sumber : peneliti 2011

12. Sistematika Analisa

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian (meliputi; maksud penelitian, tujuan penelitian), kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran (meliputi: kerangka teoritis, kerangka konseptual), daftar pertanyaan, subjek penelitian dan Informan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian (meliputi: lokasi penelitian, waktu penelitian), sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tentang pengertian komunikasi, pengertian jurnalistik, tinjauan mengenai komunikasi massa (meliputi: definisi komunikasi massa, karakteristik komunikasi massa), Tinjauan mengenai Jurnalistik (meliputi: pengertian jurnalistik), tinjauan mengenai media massa, tinjauan mengenai Televisi, (meliputi: pengertian televisi, daya tarik televisi, sejarah televisi di indonesia, karakteristik televisi), tinjauan tentang Redaktur (meliputi: pengertian redaktur, tugas redaktur), tinjauan tentang kredibilitas, tinjauan tentang meningkatkan kualitas berita.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Mencakup tentang sejarah TVRI Jawa Barat, logo, visi dan misi, struktur organisasi, job description, program acara, tinjauan tentang kualitas berita TVRI jwa barat.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang terkumpul, mencakup tentang analisis deskriptif keahlian redaktur, kepercayaan, kredibilitas

BAB V : PENUTUP

Mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, saran untuk instansi tempat dilakukannya penelitian, dan saran bagi akademis.